

**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Sejarah Standar Kompetensi Zaman Pra-Aksara Kelas X
Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep**

Oleh

Zaini Abdul Hanan

Zainiabdulhanan19@gmail.com

IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*; (2) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*.

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X. Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Timur tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 2 kelas (X.IIS) dengan jumlah 50 siswa.

Semua populasi di atas menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga memungkinkan dilakukan penelitian populasi. Instrumen untuk pengambilan data menggunakan angket dan soal tes.

Untuk mengetahui validitas isi instrumen dengan mengkonsultasikan kepada para ahli (*expert judgement*) dan validasi konstruk menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dan korelasi biserial. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*, dengan koefisien reliabilitas angket sebesar 0,846 dan reliabilitas tes sebesar 0,856. Prasyarat Normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan Homogenitas dihitung menggunakan rumus *One-Way Anova*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik inferensial parametris yaitu *Independent Sample t-test* dengan bantuan komputer program SPSS 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa yang menggunakan media *Audio Visual* lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media *Audio Visual*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t pada data angket setelah perlakuan yang memperoleh $t_{hit} = 2,356$ lebih besar dari $t_{tabel\ 5\%} : 1,677$ dan $p : 0,023$; (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan media *Audio Visual* lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media *Audio Visual*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t pada nilai *posttest* yang memperoleh $t_{hit} : 5,150$ lebih besar dari $t_{tabel\ 5\%} : 1,677$ dan $p : 0,000$. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, *Audio Visual*, Motivasi, Hasil Belajar.

I. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas, tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa (Sagala, 2012: 3). Dapat dikatakan tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan manusia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya, tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah pencapaian kompetensi tertentu pada setiap diri siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Agar kompetensi siswa dapat tercapai maka salah satu unsur yang perlu mendapat perhatian adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran inilah akan muncul kegiatan belajar. Pembelajaran yang memunculkan kegiatan belajar merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan berbagai kompetensi yang ada dalam diri siswa serta aspek-aspek lain misalnya minat, motivasi, dan hasil belajar.

Dalam urusan pendidikan pemerintah telah menentukan Standar Nasional Pendidikan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis (Menteri Hukum dan HAM, 2013:10)

Mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan,
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan,
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban di masa lampau
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah tersebut, dapat dikatakan bahwa pelajaran sejarah sangat penting bagi siswa untuk memahami masa lalu, masa kini dan merencanakan masa depannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka hal yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mengembangkan proses pembelajaran sejarah agar tujuan itu dapat dicapai.

Persepsi siswa mengenai pelajaran sejarah khususnya di Madrasah Aliyah di wilayah Kabupaten Lombok Timur ialah suatu pelajaran yang hanya berisi hafalan, deretan fakta, tahun dan peristiwa sehingga membosankan bagi siswa, akibatnya motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah sangat rendah yang ditandai dengan bermacam-macam kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, seperti mengobrol dengan teman, mengantuk, main game atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Menurut Uno (2013: 27), peranan motivasi dalam belajar (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, pembelajaran sejarah di MA Al-Ikhlas Setungkep Lombok Timur selama ini berlangsung cenderung menggunakan strategi konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sekali-sekali tanya jawab tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan siswanya kurang siap menerima pelajaran, sehingga mereka hanya mencatat hal-hal yang dijelaskan guru.

Pembelajaran Sejarah untuk materi standar kompetensi zaman pra-aksara yang umumnya dilakukan guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Setungkep dari pembicaraan pembicaraan non formal bersama guru MA Al-Ikhlas Setungkep (Lalu Marzan, S.HI) menggunakan langkah-langkah : (1) memberikan materi dengan metode konvensional (2) tanya jawab (3) siswa mengerjakan soal. Hal ini kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam teori Piaget. Anak Madrasah Aliyah/SMA menurut Piaget berada pada tahap operasional kongkrit. Anak bisa bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian kongkrit.

Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep yang merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat SMA di bawah naungan Kementerian Agama memiliki gaung baik di tingkat kabupaten, regional, bahkan di tingkat nasional, hal ini berkat upaya madrasah dalam memberikan layanan pada siswa-siswa berbakat melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat /kegiatan ekstrakurikuler. Setiap tahun tidak kurang dari 50 anak pemenang berbagai lomba yang ditampilkan pada acara Gelar prestasi dan Wisuda (sumber: arsip Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan MA Al-Ikhlas Setungkep). Meskipun pada tingkat lembaga dapat menjuarai banyak kejuaraan, namun bukan berarti lembaga ini tidak memiliki permasalahan baik individu maupun kelompok berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Salah satu Kompetensi Dasar pada kurikulum Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep kelas X semester I adalah: zaman pra-aksara pra-aksara (Dunia pada umumnya dan Indonesia Khususnya) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di MA Al-Ikhlas Setungkep untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 adalah 50 dari 25 siswa pada satu kelas terdapat 8 siswa (25%) belum mencapai KKM pada materi kehidupan masyarakat indonesia pada masa pra-aksara. Sedangkan metode

yang digunakan pada saat pembelajaran adalah dengan cara ceramah/cerita tentang peristiwa masa pra-aksara, dilanjutkan dengan tanya jawab secara lisan, kemudian siswa diberi tugas mengerjakan soal latihan. Sumber belajar yang digunakan adalah Buku Cetak dan Modul Sejarah Indonesia untuk kelas X Madrasah Aliyah. Kondisi ini perlu diperbaiki dengan mencari solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah mengadakan pembicaraan dengan guru pemegang mata pelajaran Sejarah kelas x tersebut diketahui bahwa ketidaktuntasan siswa tersebut disebabkan oleh kurang mampuan siswa dalam menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Masalah ini diatasi dengan penggunaan Audio visual ditampilkannya film/vidio tentang zaman pra-aksara.

Penelitian yang telah dilakukan pada materi masa pra-aksara kelas X MA Al-Ikhlas Setungkep ini menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual yang memiliki 5 fungsi manfaat antara lain:

1. Dapat mempermudah guru dan siswa menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi
2. Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi
3. Lebih mengena dalam ingatan
4. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing
5. Mempersingkat waktu pembahasan.

II. Masalah

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah penggunaan media audio visual, media audio visual memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memungkinkan peserta didik akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda yang sesungguhnya (aslinya), mengamati proses dari suatu kejadian atau suatu perubahan, mengamati perbedaan warna, dan mengamati suatu gerakan dan lain-lain yang diiringi dengan suara. Namun pada praktiknya, media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mengoperasikan dan menentukan jenis media yang tepat, sehingga sarana dan prasarana yang telah tersedia menjadi kurang optimal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa, dalam hal ini diharapkan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan meningkatnya kemauan dalam motivasi belajar siswa akan berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal ini sependapat dengan pernyataan Usman Basyiruddin Asnawir Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Asnawir, 2002:2)

III. Pendekatan

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha menyajikan data yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar sejarah standar kompetensi zaman pra-aksara siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep, mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar sejarah standar kompetensi zaman pra-sejarah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep dan peneliti juga berusaha mengumpulkan data yang ada pada populasi kemudian mendeskripsikan secara sistematis yang terkait pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar setandar kompetensi zaman pra-aksara siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen dengan menggunakan bentuk quasi eksperimental design yaitu Nonequivalent Control Group Design. Diambilnya desain penelitian menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental design) karena desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010:114) pengontrolan secara ketat tidak dapat dilakukan secara penuh karena dalam praktek belajar mengajar siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain atau dengan lingkungannya. Pengontrolan hanya dilakukan sesuai kondisi yang ada peneliti tidak mengubah kelas atau mereorganisasi kelas dalam menentukan subyek untuk kelompok eksperimen (Sugiyono, 2010:116).

Dengan demikian randomisasi tidak dapat dilakukan secara penuh melainkan hanya sebatas melakukan pengundian dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut adalah kelas-kelas dengan subyek yang relatif sama, baik jumlah siswa, waktu belajar, bentuk ruangan belajar yang sama dan guru yang sama pula.

Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi zaman pra-aksara dengan menggunakan media audio visual.

IV. Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa yang diberi pengajaran dengan media *audio visual* lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan media *audio visual*

Dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* dapat memberikan kontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pembelajaran dengan media *audio visual*. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa diantaranya siswa lebih fokus dan berkonsentrasi memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan melalui media *audio visual*. Hal ini membuat materi yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa mendapatkan gambaran yang nyata dari materi pelajaran tersebut sehingga tidak hanya verbalisme penyampaian yang dilakukan dengan

kata – kata. Dengan adanya gambaran yang nyata ini maka siswa akan semakin mengerti tentang materi pembelajaran sehingga akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi lebih lanjut karena menganggap bahwa materi pembelajaran menarik dan mudah dipahami.

Pembelajaran dengan media *audio visual* ini juga merupakan sesuatu yang baru bagi siswa karena sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah saja. Dengan adanya sesuatu yang baru dialami oleh siswa ini maka siswa berusaha untuk lebih mengerti dan memperhatikan tentang pembelajaran dengan media *audio visual* ini. Hal tersebut nampak ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya banyak dari siswa yang berpartisipasi mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang disampaikan dengan media *audio visual*. Begitu juga ketika siswa diberikan tugas dan pertanyaan maka banyak dari siswa yang berusaha menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas dengan mandiri.

Kemandirian juga akan memacu para siswa untuk berkompetisi untuk menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan media *audio visual*. Mereka berkompetisi untuk menjadi yang terbaik dengan berusaha menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan seperti terlihat ketika pada pertemuan berikutnya diawal pembelajaran siswa diberikan pertanyaan maka siswa banyak yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut merupakan wujud dari aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi yang merupakan dampak peningkatan motivasi dari siswa dengan disampainya pembelajaran dengan media *audio visual*. Secara psikologis hal ini merupakan salah satu indikator bahwa motivasi siswa meningkat pada pembelajaran dengan media *audio visual*.

Secara lebih jelas dilakukan perhitungan terhadap perbandingan data motivasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data yang didapatkan setelah perlakuan (*posttest*) menunjukkan skor Kelas eksperimen lebih tinggi dari Kelas kontrol yaitu sebesar 63,27% untuk Kelas eksperimen dikurangi skor Kelas kontrol 59,50 % didapatkan hasil 3,77 % dari skor maksimal. Sedangkan untuk mengetahui apakah perbedaan motivasi belajar antara Kelas eksperimen dengan Kelas kontrol tersebut signifikan atau tidak dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji-t komparatif dua sampel independen (uji pihak kanan). Dari Table 22 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,356$ lebih besar dari $t_{Table} 5\% = 1,677$, sehingga dapat diartikan bahwa: Motivasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media *audio visual* lebih tinggi daripada siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media *audio visual*. Nilai rata-rata motivasi belajar kelas yang menggunakan media *audio visual* yang lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan media *audio visual* sebesar 3,77%, membuat media audio visual layak digunakan dalam proses belajar-mengajar.

2. Hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan media *audio visual* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media *audio visual*

Hasil belajar adalah hasil penilaian setelah individu melakukan suatu kegiatan belajar dan diwujudkan dalam angka maupun simbol. Jadi dapat dikatakan hasil belajar juga sama dengan prestasi belajar yang merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat, mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar karena motivasi dapat dikatakan merupakan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan perasaan senang dengan pembelajaran, dengan perasaan yang senang ini maka siswa akan mempunyai arah dalam kegiatan belajarnya, sehingga tujuan yang dikendaki siswa seperti mendapatkan hasil belajar dan penguasaan pada kompetensi ini dapat tercapai dengan baik.

Suatu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran *audio visual* dapat memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih baik bagi siswa. Siswa yang sebelumnya tidak mempunyai gambaran tentang pembelajaran yang disampaikan dengan metode konvensional, melalui media *audio visual* dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini karena media audio visual memberikan gambaran yang nyata pada materi pembelajaran yang disampaikan.

Media *audio visual* juga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Siswa yang aktif menunjukkan bahwa siswa tersebut senang dengan pembelajaran yang disampaikan dengan media *audio visual*. Dengan perasaan senang dan motivasi siswa yang meningkat maka pengontrolan terhadap siswa dapat dilakukan dengan baik serta dapat memberikan persamaan persepsi diantara siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dengan media *audio visual*. Dengan persepsi yang sama maka siswa pun dapat lebih memahami materi pembelajaran sehingga ketika diberikan tugas maupun pertanyaan dapat dijawab dengan baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa media *audio visual* efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran. Efektif karena dengan media *audio visual* materi pembelajaran dapat lebih dipahami oleh siswa karena materi pembelajaran memberikan gambaran yang abstrak kepada siswa yang ditangkap oleh panca indera siswa dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan ketika pada pertemuan berikutnya pertanyaan yang diberikan oleh pendidik tentang materi yang telah lalu dapat dijawab beberapa siswa dengan baik, dan ketika diberikan tugas secara berkelompok siswa pun tidak kesulitan untuk mengerjakannya. Siswa juga sangat antusias dalam menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.

Semakin efektif menggunakan media pembelajaran akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2002 : 2-3) yang dikutip oleh Arsyad (2007: 25), salah satu manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah bahan pelajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat menguasai tujuan pengajaran dan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Efektif dan efisiennya media *audio visual* membuat tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa media *audio visual* layak digunakan dalam pembelajaran, Dengan meningkatnya motivasi siswa untuk belajar maka hal ini tentu akan berdampak positif pada hasil belajar siswa yang lebih meningkat dibanding sebelum digunakannya media *audio visual* dalam pembelajaran karena siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2009:75) bahwa hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Secara lebih jelas dilakukan perhitungan persentase skor hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*) antara pembelajaran dengan media *audio visual* dengan pembelajaran tanpa media *audio visual* pada kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran standar kompetensi zaman pra-aksara adalah 7.0 Nilai tersebut didapatkan dari hasil observasi dari guru pengampu pada standar kompetensi tersebut (terlampir). Dari 25 siswa pada kelas yang diberikan pembelajaran dengan media *audio visual* terdapat sejumlah enam siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal sehingga sembilan belas orang lainnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Jika dipersentase maka siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 24% sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 76%. Jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran dengan media *audio visual*, dari 25 siswa didapatkan jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 % (empat siswa) sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 84 % (dua puluh satu siswa).

Berdasarkan perhitungan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada kelas yang diberi pembelajaran dengan media *audio visual* lebih banyak dari pada kelas yang tidak diberikan pembelajaran dengan media *audio visual*.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan media *audio visual* pada pembelajaran standar kompetensi zaman pra-aksara karena telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini.
2. Media *audio visual* juga dapat digunakan oleh pendidik pada standar kompetensi yang lain agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik sesuai dengan hasil penelitian ini yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini juga ada beberapa keterbatasan penelitian yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X MA Al-Ikhlas Setungkep Lombok Timur saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas
2. Media *audio visual* yang digunakan pada penelitian ini hanya berisi materi standar kompetensi zaman pra-aksara sehingga tidak bisa digunakan untuk standar kompetensi yang lain

V. Penutup

Berdasarkan pembahasan yang ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pembelajaran menggunakan Media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep Lombok Timur. dengan kata lain Motivasi belajar siswa yang menggunakan media *audio visual* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media *audio visual*
2. Ada pengaruh pembelajaran menggunakan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada materi kehidupan masyarakat Pra-aksara pelajaran Sejarah siswa

kelas X Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep Lombok Timur. dengan katalain Hasil belajar siswa yang menggunakan media *audio visual* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media *audio visual*.

Dari kesimpulan ini maka bisa dikatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam peroses pembelajaran khususnya pada materi zaman pra-aksara memiliki pegaruh dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Ikhlas Setungkep.

Daftar Pustaka

- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. PT LKiS Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2011. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dimiyati. Mudjiono . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali, H.P. Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. PT. Grasindo. Jakarta. Indonesia
- Djamarah, Bahri, Syaiful. Dan Aswan Zain.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gagne, Robert M., J Briggs. 1974. *Principles of Instructional Design*. Holt,Rinehart and Winston. New York. USA
- Gredler, E Margaret.2011. *Learning and Instruction Teori dan Aplikasi*.Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. CV Mandar Maju. Bandung. Indonesia.
- .. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah. Amir. 1985. *Media Audio Visual*. Gramedia. Jakarta.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Gaung Persada. Jakarta.
- Hergenhahn, BR. Matthew , H, Olson. 2010. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching & Learning*. Kaifa. Bandung.
- John, Elliot. 1998. *Action Research for Educational Change*. Open University Press. Buckingham. Philadelphia.
- Koumi, Jack..2006. *Designing Video and Multimedia for Open and Flexible Learning*.Routledge. New York. USA
- Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. 2013.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2013.*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 59 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Pargito. 2011.*Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Anugrah Utama Raharja. Lombok Timur.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Rivai, Veithzal. Sylviana Murni. 2012. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Rajagrafindo . Jakarta.
- Robbins, P, Stephen . 2006. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks. Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sadiman, Arief, S. R, Rahardjo. Anung Haryono. Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- , 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sudjana, Nana. Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. Nina Lamatenggo. Satria MA Koni . 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara. Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- , 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winkel, WS. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Winardi. 2011. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- , 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Santrock, W. John . 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika . Jakarta.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Smaldino, E Sharon. Deborah L. Lowter & James D. Russell. 2012. *Instructional Teknologi & Media for Learning Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Syaifulbahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soemanto,Wasty.2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yus Agusyana & Islandsript. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian Dengan SPSS 19*.Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yusufhadi Miarso.dkk. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan (Pengertian dan Penerapannya di Indonesia)*. Jakarta: Pustekom Dikbud & CV. Rajawali.